

Analisis Perilaku Konsumen dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Produk Porang di Superindo Jatinangor Town Square

Consumer Behavior Analysis and Factors Influencing Purchasing Decisions of Porang Products at Superindo Jatinangor Town Square

Aditya Narayan Budiantoro*, Zumi Saidah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21

*Email: aditya22002@mail.unpad.ac.id

(Diterima 13-04-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif guna menelaah permintaan konsumen atas inovasi produk porang juga mengidentifikasi berbagai unsur yang menentukan keputusan dalam membeli beras porang di Superindo Jatinangor Town Square. Data dihimpun lewat persebaran kuesioner untuk 100 responden yang ditentukan memakai teknik convenience sampling. Data yang diterima ditelaah dengan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi logistik biner. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan jika mayoritas responden ialah konsumen berusia 21–30 tahun, berpendidikan S1, dan didominasi oleh mahasiswa. Hasil pengujian instrumen memperlihatkan jika semua butir pernyataan sudah mencukupi standar validitas juga reliabilitas. Berlandaskan hasil regresi logistik biner, variabel informasi label terbukti berdampak positif juga signifikan atas peluang konsumen untuk melakukan pembelian, sedangkan kualitas produk berdampak signifikan secara negatif. Selain itu, variabel harga, merek, dan promosi tak berdampak signifikan secara parsial. Akan tetapi, dengan bersamaan semua variabel bebas terbukti berdampak signifikan atas keputusan pembelian. Temuan ini memperlihatkan bahwa kejelasan informasi label menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang pembelian konsumen terhadap produk inovasi beras porang.

Kata kunci: beras porang, keputusan pembelian, informasi label, regresi logistik biner, analisis deskriptif

ABSTRACT

This research uses a quantitative approach with a descriptive quantitative design to analyze consumer demand for porang product innovation and to identify the factors influencing purchasing decisions of porang rice at Superindo Jatinangor Town Square. Data were obtained by distributing questionnaires to 100 respondents recruited through convenience sampling. The collected data were analyzed using descriptive analysis, validity testing, reliability testing, and binary logistic regression. The descriptive analysis results indicate that the majority of respondents are aged 21–30 years, have obtained a bachelor's degree, and are predominantly learners. The instrument testing results show that all questionnaire items meet the criteria of validity and reliability. According to the results of binary logistic regression, the label information variable exerts a significant positive effect on the chances of consumers making a purchase, whereas product quality shows a significant negative effect. Meanwhile, price, brand, and promotion variables do not exhibit a significant partial effect. However, when considered simultaneously, all independent variables are shown to have a significant effect on purchasing decisions. The study's findings suggest that the clarity of label information plays a crucial role in enhancing the likelihood of consumer purchases of innovative porang rice products.

Keywords: porang rice, purchasing decision, label information, binary logistic regression, descriptive analysis

PENDAHULUAN

Bidang pertanian ialah bidang krusial pada pembangunan negara karena berperan dalam penyediaan bahan pangan, penopang ketahanan pangan, dan sumber penghidupan masyarakat Indonesia (Saputro, 2024). Dalam lima tahun terakhir, sektor pertanian berkontribusi positif atas PDB negara dengan rata pertumbuhan sekitar 3% dan kontribusi senilai 13,13%, sehingga menempatkannya sebagai salah satu sektor unggulan setelah perdagangan dan industri. Menurut Apriyanto (2022), berasialah makanan pokok utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Secara umum, beras terdiri atas beberapa jenis Berlandaskan varietas dan kandungan gizinya, seperti beras ketan, beras putih, beras hitam, beras cokelat, juga beras merah. Masing-masing mempunyai karakteristik fisik, rasa, dan manfaat kesehatan yang berbeda, sehingga turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama di tengah meningkatnya tren gaya hidup sehat.

Indonesia masih menghadapi tantangan dalam ketahanan pangan akibat tingginya ketergantungan terhadap beras putih sebagai sumber utama karbohidrat. Konsumsi beras mencapai lebih dari 80 kg per kapita per tahun, sedangkan singkong hanya sekitar 9,5 kg per kapita (Sekar, 2024). Oleh karena itu, diversifikasi pangan menjadi program strategis nasional untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras sekaligus meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Pemerintah mendorong konsumsi sumber karbohidrat alternatif seperti sagu, singkong, jagung, kentang, dan porang melalui kebijakan, edukasi publik, serta program Gerakan B2SA dan penguatan kelembagaan pangan lokal (Widowati & Nurfitriani, 2023; Haryono, 2022). Dalam mendukung diversifikasi pangan, penting untuk mengenal beberapa komoditas lokal sebagai sumber karbohidrat alternatif. Sagu mempunyai kandungan karbohidrat tinggi dan dapat tumbuh pada lahan kurang subur tanpa perawatan intensif (Widowati & Nurfitriani, 2023). Singkong mudah dibudidayakan, tahan kekeringan, serta kaya karbohidrat dan serat pangan (Mubarok et al., 2025). Jagung menjadi sumber pangan utama di beberapa daerah dan mempunyai kandungan vitamin A serta indeks glikemik relatif rendah (Mubarok et al., 2025). Kentang dikenal sebagai sumber karbohidrat rendah lemak yang dapat diolah menjadi berbagai produk pangan, sedangkan porang mempunyai kandungan glukomanan tinggi, rendah kalori, dan kaya serat larut (Widowati & Nurfitriani, 2023; Hidayati et al., 2023).

Salah satu pangan alternatif yang sekarang kian populer adalah porang. Porang berasal dari umbi tanaman *Amorphophallus muelleri* yang mengandung glukomanan dalam jumlah tinggi. Glukomanan ialah serat larut yang mempunyai indeks glikemik rendah dan rendah kalori (Chikmah, 2021). Karakteristik tersebut menjadikan porang diminati seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan pengendalian kalori (Isnaini et al., 2025). Produk berbasis porang banyak ditentukan oleh konsumen yang ingin menurunkan berat badan, menjaga kestabilan gula darah, atau mengaplikasikan kebiasaan makan sehat pada aktivitas harian (Utomo & Utami, 2024). Dalam pengembangan pangan lokal, inovasi produk menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas pemanfaatan suatu komoditas (Novita & Sundari, 2025). Inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru, tetapi juga pengembangan bentuk, formulasi, dan proses pengolahan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Widowati & Nurfitriani, 2023). Meningkatkan perhatian masyarakat terhadap aspek kesehatan juga mendorong munculnya inovasi pangan berbasis bahan lokal yang mempunyai nilai fungsional, seperti tinggi serat dan rendah indeks glikemik (Mubarok et al., 2025).

Porang ialah komoditas lokal dengan manfaat kesehatan tinggi, tetapi tidak dapat dikonsumsi secara langsung karena mengandung kalsium oksalat yang menimbulkan rasa gatal, sehingga harus melalui proses pengolahan khusus terlebih dahulu (Chikmah, 2021). Oleh sebab itu, porang lebih banyak diolah menjadi tepung atau bahan campuran pangan fungsional (Utomo & Utami, 2024). Dalam pengembangannya, porang dapat dikombinasikan dengan sagu, singkong, jagung, atau kentang untuk menghasilkan produk pangan yang lebih aman, bergizi, dan mempunyai peluang pasar lebih luas, seperti beras analog dan makanan instan berbasis bahan lokal (Widowati & Nurfitriani, 2023; Mubarok et al., 2025). Meningkatnya kesadaran terhadap gaya hidup sehat membuat pemilihan pangan alternatif yang lebih bergizi semakin diperhatikan (Solihah & MM, 2024). Masyarakat kini lebih selektif dalam memilih makanan Berdasarkan kandungan gizi dan manfaat kesehatannya, sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan komoditas lokal bernilai fungsional, termasuk porang (Estiasih et al., 2022; Nababan et al., 2023). Kandungan glukomanan dalam porang bermanfaat dalam memberikan rasa kenyang lebih lama, membantu menurunkan gula darah, mendukung penurunan berat badan, dan memperbaiki sistem pencernaan (Nurchaya et al., 2022). Dengan manfaat tersebut, porang dinilai potensial sebagai pangan alternatif sehat, khususnya bagi penderita diabetes, obesitas, maupun individu yang menjalankan diet rendah kalori.

Sentra produksi porang di Indonesia didominasi oleh wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah, seperti Kabupaten Nganjuk, Madiun, Wonogiri, dan Sragen, dengan total produksi nasional mencapai sekitar 160.000 ton umbi porang per tahun (Dewojati, 2021). Jawa Tengah sendiri mempunyai luas tanam porang sekitar 3.900 ha pada tahun 2021 yang tersebar di 31 kabupaten/kota (DPMPTSP, 2022). Berdasarkan Roadmap Budidaya Porang 2020–2024, produksi porang juga terus meningkat dari 142.000 ton pada 2020 menjadi estimasi 390.000 ton pada 2022 dan 470.000 ton pada 2023 (Pambudi, 2022). Hal tersebut memperlihatkan bahwa porang mempunyai peluang tinggi guna dikembangkan sebagai komoditas pangan alternatif nasional. Meskipun produk inovasi porang telah tersedia di berbagai ritel modern seperti Superindo, tingkat pembeliannya masih tergolong rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adopsi terhadap produk pangan inovatif berbasis porang belum sepenuhnya optimal di kalangan konsumen (Emilda, 2024). Padahal, konsumen di wilayah

perkotaan, khususnya kawasan pendidikan seperti Jatinangor, mempunyai potensi besar untuk menerima dan mencoba produk sehat serta alternatif pangan baru. Namun hingga kini, studi yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen terhadap produk inovasi porang masih relatif terbatas. Superindo Jatinangor Town Square ialah salah satu ritel utama yang melayani masyarakat di kawasan Jatinangor, termasuk mahasiswa, dosen, dan keluarga urban kampus dari berbagai perguruan tinggi seperti UNPAD, ITB, dan IPDN. Lokasinya strategis sebab ada di jalan utama juga tak jauh dengan sejumlah institusi pendidikan, sehingga mempunyai konsentrasi konsumen berpendidikan dengan daya beli relatif tinggi (Utomo & Utami, 2024). Segmentasi ini menjadikan Superindo sebagai lokasi yang representatif untuk mengamati perilaku konsumen terhadap produk pangan modern dan inovatif, termasuk beras porang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Superindo Jatinangor Town Square (Jatos), Kec Jatinangor, Kab Sumedang, Jawa Barat, dengan objek penelitian berupa permintaan konsumen terhadap inovasi produk porang berbentuk beras porang. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara sengaja karena Superindo ialah supermarket yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk beras porang dengan beragam merek dan ukuran kemasan (Wijaya & Prasetyo, 2023; Prasetyo, 2022). Selain itu, Jatinangor Town Square ditentukan karena mempunyai letak yang strategis sebagai pusat perbelanjaan, rekreasi, dan kuliner, serta berada di kawasan yang dikelilingi oleh perguruan tinggi besar seperti IPDN, UNPAD, ITB, dan IKOPIN. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang menguji hubungan antarvariabel memakai analisis statistik. sebagai alat utama (Siroj et al., 2024). Studi ini menerapkan teknik analisis deskriptif juga analisis regresi logistik biner. Analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan ciri-ciri responden dan pola permintaan terhadap produk inovasi porang, sedangkan regresi logistik biner dipakai guna mengkaji pengaruh beberapa konstruk atas keputusan pembelian konsumen (Adit Rahmadani et al., 2023). lewat metode ini, diharapkan bisa memberi uraian berbasis data tentang perilaku konsumen terhadap produk beras porang di Superindo Jatos. Dengan demikian, metode yang dipakai relevan guna menjawab maksud penelitian secara terukur dan sistematis.

Secara umum, variabel dalam penelitian ialah karakteristik atau sifat dari suatu objek yang dapat dinilai, baik secara numerik maupun deskriptif (Hafizah et al., 2020). Oleh karena itu, setiap variabel perlu dijelaskan melalui definisi operasional agar konsep yang abstrak dapat diamati dan diukur secara objektif (Iba & Wardhana, 2024). Variabel yang dipakai pada studi ini terdiri atas karakteristik responden dan variabel yang memengaruhi keputusan pembelian. Ciri-ciri partisipan mencakup gender, umur, pendidikan, penghasilan, pengeluaran, juga pekerjaan. Selain itu, variabel yang memengaruhi keputusan pembelian meliputi harga, informasi label kemasan, promosi, kualitas produk, dan merek produk. Responden studi ini ialah pembeli yang sudah maupun tidak pernah membeli produk inovasi porang berbentuk beras porang di Superindo Jatinangor Town Square. Variabel harga, label, promosi, kualitas, dan merek diukur Berdasarkan persepsi responden terhadap produk menggunakan skala Likert. Adapun pengukuran karakteristik responden disesuaikan dengan kategori nominal, ordinal, interval, dan rasio sebagaimana kebutuhan data penelitian (Creswell, 2022). Dengan penjelasan operasional tersebut, setiap variabel dapat diukur secara lebih jelas dan terarah dalam proses analisis.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Karakteristik responden	Jenis kelamin	Laki-laki, perempuan	Nominal
	Usia	<20, 21–30, 31–40, >40	Interval
	Pendidikan	SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, Perguruan Tinggi	Ordinal
	Pendapatan	<1 juta, 1–3 juta, 3–5 juta, >5 juta	Rasio
	Pengeluaran	<1 juta, 1–3 juta, 3–5 juta, >5 juta	Rasio
	Pekerjaan	Pelajar/ mahasiswa, PNS/ TNI/ POLRI, karyawan swasta, karyawan BUMN, wiraswasta, tidak bekerja	Nominal
Keputusan membeli	Harga	Persepsi keterjangkauan harga	Likert 1–5
	Informasi label	Persepsi kelengkapan label	Likert 1–5
	Promosi	Persepsi terhadap promosi	Likert 1–5
	Kualitas produk	Persepsi terhadap kualitas	Likert 1–5
	Merek	Persepsi terhadap merek	Likert 1–5

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Data pada studi ini terdiri atas data utama dan pendukung. Data utama diterima langsung dari partisipan lewat survei menggunakan kuesioner, sedangkan data pendukung berasal dari buku, makalah, juga sumber lain yang sesuai dengan topik (Murjani, 2022; Arviyanda et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang dipakai mencakup studi kepustakaan juga penyebaran kuesioner. Studi literature dilaksanakan guna memperkuat dasar teori dan menelaah studi sebelumnya yang berkaitan dengan studi ini (Khaesarani, 2021). Adapun kuesioner dipakai sebagai instrumen utama karena dinilai efektif untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam jumlah yang cukup besar (Ardiansya et al., 2023). Penelitian ini menerapkan metode survei karena metode tersebut dapat dipakai untuk melihat hubungan antarvariabel dan mendukung penarikan generalisasi terhadap populasi yang diteliti (Muchlis, 2023). Kuesioner disusun secara terstruktur dan disebarluaskan secara daring melalui Google Form serta media sosial Twitter kepada responden di wilayah Jatinangor agar pengumpulan data lebih luas, cepat, dan efisien.

Populasi mengacu pada suatu area umum yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik khusus yang telah ditetapkan yang ditetapkan untuk diinvestigasi dan dianalisis (Sugiyono, 2021). Selain itu, populasi pun bisa dimaknai sebagai sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama (Creswell, 2022), serta dibedakan menjadi populasi terbatas dan tak terbatas (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah populasi terbatas, yaitu sebanyak 147 pengunjung Superindo Jatinangor Town Square yang diperoleh pada bulan Oktober 2025 Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Superindo Jatos. Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih guna dianalisis agar hasil penelitian dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024). Metode penentuan sampel yang dipakai ialah convenience sampling, yakni penentuan partisipan yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti (Rahi, 2017). Teknik ini ditentukan karena mencakup konsumen yang telah maupun belum pernah membeli produk inovasi porang dan mempertimbangkan kemudahan akses responden. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden, sesuai dengan rekomendasi Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran sampel ideal berkisar antara 100–200 responden atau sekitar 5–10 kali jumlah indikator.

Data akan diolah secara kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Sebelum melakukan analisis utama, instrumen penelitian akan diuji dahulu melewati uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilaksanakan guna memastikan ketepatan tiap item pertanyaan dalam menilai konstruk penelitian dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada level signifikansi 5 persen (Ghozali, 2018). Di sisi lain, uji reliabilitas dipakai untuk menilai konsistensi jawaban responden dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach; nilai yang semakin mendekati 1 memperlihatkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Sesudah alat ukur dinilai valid juga konsisten, data akan ditelaah memakai analisis deskriptif juga regresi logistik biner. Analisis deskriptif dipakai guna menerangkan ciri-ciri responden dan fenomena penelitian secara sistematis (Nisva dan Vita, 2020), sedangkan regresi logistik biner dipakai untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi pilihan konsumen dalam membeli atau tak membeli produk inovasi porang (Hosmer et al., 2013). Variabel terikat pada model ini ialah keputusan membeli, adapun variabel bebasnya mencakup harga, informasi merek, promosi, kualitas produk, juga merek, dengan pengujian model dilaksanakan melalui Uji G, Uji Wald, log likelihood, goodness of fit, dan odds ratio (Hosmer et al., 2013).

Tabel 2. Rancangan Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data
1	Menganalisis permintaan inovasi produk porang di wilayah Jatinangor	Analisis deskriptif
2	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumen membeli atau tidak membeli produk inovasi porang	Regresi logistik biner

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Jadwal penelitian disusun untuk memastikan seluruh tahapan penelitian berjalan secara terarah dan sistematis. Tahap persiapan dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2025. Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Januari 2026. Selanjutnya, tahap pengolahan data dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2026. Penulisan skripsi dimulai sejak September 2025 hingga penelitian selesai. Penyusunan jadwal penelitian menjadi penting agar proses penelitian dapat berjalan lebih terorganisasi. Selain itu, pembagian waktu yang jelas membantu peneliti dalam mengelola kegiatan pengumpulan data, analisis, dan penulisan hasil penelitian secara efisien. Dengan adanya jadwal penelitian, setiap tahapan dapat dilaksanakan selaras dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian jadwal penelitian menjadi salah satu unsur penting dalam

mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang agar mampu menjawab tujuan penelitian secara sistematis, terukur, juga bisa dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rentang Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
Keputusan Pembelian (Y)	0.705-0.925	0.195	Valid
Harga (X1)	0.866-0.945	0.195	Valid
Informasi Label (X2)	0.962-0.977	0.195	Valid
Kualitas Produk (X3)	0.883-0.931	0.195	Valid
Merek (X4)	0.879-0.929	0.195	Valid
Promosi (X5)	0.848-0.946	0.195	Valid

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berlandaskan Tabel 3, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi masing-masing item berada di atas nilai r tabel senilai 0,195. Pada variabel keputusan pembelian, rentang koefisien korelasi senilai 0,705–0,925 memperlihatkan jika semua butir pertanyaan bisa mengukur konstruk keputusan pembelian secara optimal. Kondisi serupa tampak pada variabel harga, informasi label, kualitas produk, merek, dan promosi yang seluruh itemnya mempunyai nilai korelasi cukup tinggi, sehingga dapat dinyatakan layak dipakai dalam penelitian. Menurut Creswell (2022), instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang memang ingin diteliti secara tepat, karena tingkat validitas ini sangat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, Iba dan Wardhana (2024) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel yang baik membantu memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan konsep yang diteliti. Dengan demikian, kuesioner pada studi ini sudah mencapai kriteria validitas dan bisa dipakai guna analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga (X1)	4	0.921	Reliabel
Informasi Label (X2)	4	0.977	Reliabel
Kualitas Produk (X3)	4	0.927	Reliabel
Merek (X4)	4	0.926	Reliabel
Promosi (X5)	4	0.926	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	8	0.919	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berlandaskan Tabel 4, temuan uji reliabilitas memperlihatkan jika semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,90, dengan demikian tiap alat ukur penelitian dikatakan reliabel. Variabel harga mempunyai nilai alpha senilai 0,921, informasi label 0,977, kualitas produk 0,927, merek 0,926, promosi 0,926, juga keputusan pembelian 0,919. Nilai-nilai itu memperlihatkan bahwa item pertanyaan dalam setiap variabel mempunyai level kestabilan internal yang sangat besar. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa sebuah alat ukur dianggap andal jika nilai Cronbach's Alpha melampaui ambang minimal yang dapat diterima, dan semakin tinggi nilainya maka semakin baik konsistensi instrumen tersebut. Rahi (2017) menegaskan bahwa reliabilitas yang tinggi memperlihatkan jawaban responden terhadap item-item pertanyaan relatif stabil dan tidak bersifat acak. Murjani (2022) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas menjadi dasar kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari kuesioner. Dengan demikian, hasil uji ini memperkuat jika alat ukur yang dipakai pada studi telah memadai guna mengukur faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian produk inovasi porang.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik Biner

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Harga (X1)	-0.232	0.266	0.793	Tidak signifikan
Informasi Label (X2)	0.469	0.028	1.599	Signifikan
Kualitas Produk (X3)	-0.593	0.016	0.553	Signifikan
Merek (X4)	0.217	0.328	1.242	Tidak signifikan
Promosi (X5)	0.370	0.154	1.448	Tidak signifikan
Konstanta	-0.284	0.877	0.753	-

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berlandaskan Tabel 5, temuan regresi logistik biner memperlihatkan jika dengan berpisah hanya variabel informasi label juga kualitas produk yang berdampak signifikan atas probabilitas keputusan membeli produk inovasi beras porang. Variabel informasi label memperlihatkan parameter regresi senilai 0,469 dengan p-value 0,028 dan Exp(B) senilai 1,599, yang berarti semakin baik persepsi konsumen terhadap informasi label maka semakin besar peluang konsumen untuk membeli. Temuan ini memperlihatkan bahwa label mempunyai fungsi penting dalam memberikan keyakinan awal kepada konsumen, terutama untuk produk pangan inovatif yang belum sepenuhnya dikenal luas. Hidayati et al. (2023) menemukan bahwa kesediaan mengonsumsi porang dan produk olahannya dipengaruhi oleh karakteristik serta penerimaan konsumen terhadap produk tersebut, sehingga informasi yang jelas pada kemasan dapat memperkuat minat beli. Selain itu, variabel kualitas produk mempunyai koefisien negatif senilai -0,593 dengan nilai signifikansi 0,016, yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan namun dengan arah berlawanan terhadap peluang membeli. Menurut Hosmer, Lemeshow, dan Sturdivant (2013), dalam regresi logistik interpretasi koefisien didasarkan pada peluang kejadian, sehingga koefisien negatif memperlihatkan penurunan odds keputusan membeli ketika persepsi terhadap variabel meningkat pada kondisi tertentu. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pada tahap probabilitas membeli, informasi label menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan atribut lainnya.

Tabel 6. Ringkasan Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji Model	Nilai	Sig.	Keterangan
Uji G (Chi-square)	23.244	<0.001	Model signifikan
-2 Log Likelihood	32.509	-	Model cukup baik
Nagelkerke R Square	0.485	-	Menjelaskan 48,5% variasi
Goodness of Fit	4.168	0.842	Model fit

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berlandaskan Tabel 6, model regresi logistik biner yang diterapkan dalam penelitian ini dikatakan mencukupi kriteria dan signifikan. Hal tersebut terbukti dari nilai uji G atau Chi-square senilai 23,244 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang memperlihatkan jika seluruh variabel bebas dengan simultan mempengaruhi keputusan pembelian. Menurut Hosmer et al. (2013), uji simultan dalam regresi logistik berguna untuk mengevaluasi apakah model secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan model yang tidak mempunyai prediktor. Nilai Nagelkerke R Square yang mencapai 0,485 menandakan bahwa model ini dapat menjelaskan 48,5% variasi dalam keputusan pembelian produk inovatif beras porang. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa nilai pseudo-R square dalam regresi logistik dapat dipakai guna mengevaluasi sejauh mana model bisa menerangkan variasi pada variabel terikat. Selanjutnya, nilai Goodness of Fit senilai 4,168 dengan signifikansi 0,842 memperlihatkan jika tak ada perbedaan berarti antara data yang diamati dan hasil prediksi dari model. Maka dari itu, bentuk regresi logistik yang dipakai pada studi ini mencukupi kriteria statistik yang dibutuhkan untuk menjelaskan kemungkinan keputusan pembelian oleh konsumen.

Produk inovasi porang ialah bagian dari pengembangan pangan alternatif yang semakin relevan dalam konteks diversifikasi pangan dan ketahanan pangan nasional. Emilda (2024) menjelaskan bahwa porang mempunyai potensi besar untuk diversifikasi pangan karena kandungan glukomanan dan manfaat fungsionalnya cukup tinggi. Nurcahya, Mantri, dan Hatimatunnisani (2022) juga menyatakan bahwa porang mempunyai potensi sebagai pengganti beras dalam mendukung ketahanan pangan. Dalam penelitian ini, informasi label terbukti berdampak signifikan terhadap probabilitas membeli, yang memperlihatkan bahwa konsumen membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai manfaat, kandungan, dan karakteristik produk sebelum mengambil keputusan awal. Kondisi ini dapat dipahami karena produk inovasi porang belum menjadi pangan yang sepenuhnya familiar bagi seluruh masyarakat. Hidayati et al. (2023) menemukan bahwa faktor demografik dan

penerimaan terhadap produk olahan porang memengaruhi kesediaan konsumen untuk mengonsumsinya. Oleh karena itu, label bukan sekadar identitas kemasan, tetapi juga sarana edukasi konsumen yang dapat meningkatkan penerimaan pasar terhadap produk inovasi porang.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan jika responden dikuasai oleh golongan usia produktif, berpendidikan tinggi, dan sebagian besarnya mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konsumen beras porang di lokasi penelitian cenderung berasal dari kelompok yang terbuka terhadap inovasi pangan serta mempunyai kesadaran terhadap pola hidup sehat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pasar potensial produk beras porang berasal dari konsumen yang mempunyai level penerimaan yang relatif baik atas produk alternatif berbasis kesehatan. Di samping itu, secara simultan variabel harga, informasi label, kualitas produk, merek, juga promosi berdampak nyata atas keputusan pembelian produk inovasi beras porang.

Di sisi lain, hasil analisis regresi logistik biner memperlihatkan bahwa variabel informasi label berdampak positif juga signifikan atas peluang pembeli dalam melakukan pembelian. Kondisi tersebut memperlihatkan jika keberadaan informasi yang jelas pada label produk menjadi faktor penting dalam membantu konsumen menilai kelayakan dan manfaat produk sebelum memutuskan untuk membeli. Selain itu, variabel kualitas produk berdampak signifikan dengan arah negatif, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara persepsi konsumen dengan ekspektasi terhadap produk beras porang. Pada produk pangan inovatif seperti beras porang, kejelasan informasi menjadi semakin penting karena konsumen belum mempunyai pengalaman konsumsi yang panjang seperti pada beras konvensional. Oleh karena itu, strategi pemasaran produk porang perlu difokuskan pada penyampaian informasi yang jelas, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen agar dapat meningkatkan peluang pembelian.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap inovasi produk porang di Superindo Jatinangor Town Square dipengaruhi oleh beberapa atribut produk, baik dengan simultan/parsial. Ciri khas responden memperlihatkan bahwa pembeli beras porang didominasi oleh kelompok usia produktif, berpendidikan tinggi, dan sebagian besar ialah mahasiswa, yang memperlihatkan bahwa pasar produk ini berasal dari konsumen yang relatif terbuka terhadap pangan alternatif dan produk sehat. Hasil analisis regresi logistik biner memperlihatkan jika dengan parsial informasi label berdampak positif juga signifikan atas peluang membeli, sedangkan kualitas produk berdampak signifikan dengan arah negatif. Selain itu, harga, merek, dan promosi tak berdampak nyata dengan parsial. Namun, dengan simultan semua variabel bebas, yakni harga, informasi label, kualitas produk, merek, juga promosi, berdampak signifikan atas keputusan membeli produk inovasi beras porang. Oleh karena itu, produsen dan pelaku ritel perlu memperhatikan kejelasan informasi label serta menyesuaikan atribut produk dengan preferensi konsumen agar peluang pembelian produk inovasi beras porang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Rahmadani, A., Amalia Putri, A., Mart Happy, D., Alensia Deltin Dala, M., Angka, M. T., & Rafiq, M. (2023). Analisis regresi logistik biner untuk memprediksi faktor-faktor internal yang memengaruhi keharmonisan rumah tangga menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2021.
- Apriyanto, M. (2022). Pengetahuan dasar bahan pangan. Mulono Apriyanto.
- Ardiansya, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1I2.57>.
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67–80. <https://doi.org/10.47256/JHNB.V1I1.338>.
- Chikmah, N. J. (2021). Pengaruh metionin terhadap multiplikasi subkultur tunas porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) secara in vitro. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications, Inc.

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2022, March 30). Potensi dan peluang investasi agroindustri porang di Jawa Tengah.
- Dewojati, C. (2021). *Sastra populer Indonesia*. UGM Press.
- Emilda. (2024). Review-tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dan potensinya untuk diversifikasi pangan: Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) and its potential for food diversification-a review. *Jurnal Teknologi Dan Mutu Pangan*, 2(2), 161–170. <https://doi.org/10.30812/JTMP.V2I2.3755>.
- Estiasih, T., Putri, W. D. R., & Widyastuti, E. (2022). *Komponen minor & bahan tambahan pangan*. Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Haryono. (2022). Penguatan petani agropreneur guna mendukung ketahanan pangan nasional.
- Hidayati, N., Ismana Gardenia Tanaya, S., Wahyuni, S., & Triyono, R. (2023). Analisis hubungan antara faktor demografik dan kesediaan mengkonsumsi porang dan produk olahannya sebagai menu diet. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(3), 244–254. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i3.41137>.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression*. Wiley.
- Iba, Z., & Wardhana, I. (2024). *Operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif (Vol. 1)*. Eureka Media Aksara.
- Isnaini, H., Yuhana, T. M., Sholehah, W., & Jannah, A. (2025). Pharmacological benefits of porang (*Amorphophallus muelleri* Blume): A review. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 10(2), 169–180. <https://doi.org/10.24002/BIOTA.V10I2.10308>.
- Khaesarani, I. R. (2021). Studi kepustakaan tentang model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49. <https://doi.org/10.23887/WMS.V15I3.38716>.
- Muchlis, A. F. (2023). Metode penelitian survei-kuesioner untuk kesesakan dan privasi pada hunian asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 154–163. <https://doi.org/10.32315/JLBI.V12I3.252>.
- Mubarok, M. I. Al, Adelia, N., Kurnia, R., Pratiwi, C. I., Husnawati, Nugraha, L. F., Fitrianiingsih, Dita, M. B. A., Manik, D. Y., Irawan, M. F., Annisa, & Nurhasna Ayunda, S. (2025). Sosialisasi penanaman singkong di pekarangan rumah sebagai wujud pemanfaatan ketersediaan pangan berkelanjutan di Kampung Pekijing, Kelurahan Kalang Anyar, Kota Serang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4623>.
- Murjani, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 687–713.
- Nababan, S. K. M. D., Saragih, V. C. D., Yuniarti, T., Yuniarti, E., Andriyani, A., Sulistiani, S. S. T., Nurhayati, I., & Wahyuningsih, A. (2023). *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nisva, T. M. T., & Vita, R. (2020). Analisis regresi logistik biner pada faktor-faktor yang mempengaruhi jenis perceraian di Kabupaten Lumajang. *Inferensi*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.12962/J27213862.V3I1.6879>.
- Novita, & Sundari, R. (2025). Peningkatan nilai tambah produk pangan olahan jajanan pasar berbahan lokal. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 111–119. <https://doi.org/10.35446/PENGABDIANKOMPETIF.V4I1.2308>.
- Nurcahya, S. B., Mantri, Y. M., & Hatimatunnisani, H. (2022). Analisis potensi porang sebagai pengganti beras untuk ketahanan pangan di Kabupaten Pangandaran.
- Pambudi, M. (2022). *Produksi benih porang (Amorphophallus muelleri Blume.) di CV Prima Tani Madiun Jawa Timur*.

- Rahi, S. (2017). Research design and methods: A systematic review of research paradigms, sampling issues and instruments development. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000403>
- Saputro, A. A. K. W. (2024). Potensi penataan akses reforma agraria pada ketahanan pangan (studi perbandingan agribisnis peternakan sapi perah dan usaha tani alpukat di Desa Pagerjurang). Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.